

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional, peranan pendidikan diutamakan untuk membina manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh cita-cita yang diharapkan.

Faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Dengan kata lain, peningkatan suatu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan system pendidikan. Supaya hal tersebut dapat dicapai maka sangat diperlukan kreativitas seorang guru yang baik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menumbuhkan motivasi belajar para siswa terhadap pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak akan terwujud walaupun didukung oleh kurikulum yang baik, buku-buku pelajaran, dan sarana dan prasarana yang cukup, apabila guru tidak mempunyai kreativitas yang baik, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran.

Dari pengamatan penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Harapan Stabat bahwa pada umumnya guru

cenderung dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga kurang mampu untuk mendapatkan nilai di atas nilai ketuntasan minimum, dimana nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran kewirausahaan adalah 75. Hal ini terlihat dari daftar nilai ujian tengah semester siswa kelas XI-2 TKJ dimana dari 38 orang siswa hanya 57% atau 22 orang siswa yang tuntas dari KKM, sementara di kelas XI-1 TKJ dari 38 orang siswa hanya 47% atau 18 orang siswa yang tuntas dari KKM.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar kewirausahaan mereka rendah dikarenakan guru dalam proses pembelajaran di kelas terkesan tidak menarik (membosankan), sehingga siswa tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Sehubungan dengan hasil belajar di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru sebagai sentral dalam pendidikan, harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Karena model pembelajaran inkuiri mengarahkan siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat terampil dalam melakukan eksperimen, merumuskan hipotesis dan merumuskan

kesimpulan secara mandiri. Dengan model ini siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Dalam pelaksanaan model ini dibutuhkan sikap objektif, jujur, terbuka, penuh dorongan ingin tahu dan tangguh dalam pendirian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa kelas XI SMK Harapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Harapan Stabat?
2. Bagaimana hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Harapan Stabat?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Harapan Stabat?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inkuiri
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:”Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Harapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014?”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Harapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Harapan Stabat tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran inkuiri di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.